

ABSTRAK

Sampul buku merupakan media visual yang membentuk ekspektasi pembaca terhadap isi, tema, dan nuansa cerita melalui elemen seperti citra, warna, tipografi, dan komposisi. *Babel* karya R.F. Kuang, sebuah novel yang kerap diasosiasikan dengan *Dark Academia* (DA)—subkultur yang menonjolkan kehidupan akademik, intelektualisme klasik, serta nuansa gelap dan melankolis—hadir dengan dua versi desain sampul yang merepresentasikan DA melalui pendekatan visual yang berbeda. Penelitian menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes (denotasi, konotasi, mitos) dan model analisis Miles & Huberman (kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data) dengan melakukan wawancara mendalam bersama informan yang terdiri dari ilustrator sampul *Babel* versi Indonesia, pakar semiotika, dan target audiens. Informan yang terpilih memiliki usia, pengalaman dengan DA, serta literasi visual yang beragam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain sampul internasional cenderung menonjolkan atmosfer DA yang gelap dan eksklusif, sedangkan versi Indonesia menampilkan pendekatan yang lebih hangat dan inklusif. Perbedaan ini mencerminkan adaptasi visual terhadap konteks budaya dan audiens lokal, serta proses pergeseran makna antara desainer dan pengamat. Penelitian ini memperlihatkan bagaimana desain komunikasi visual bukan hanya media estetis, tetapi juga sarana representasi budaya yang membentuk makna dan ekspektasi pembaca lintas konteks.

Kata Kunci: Sampul Buku, *Babel*, *Dark Academia*, Semiotika Roland Barthes, Representasi Budaya